

**DALAM KUMPULAN FABEL KARYA GURU PELATIHAN
MENULIS FABEL PRODI BSI JURUSAN PBSI UNY 2015**

*CHARACTERISTICS OF FACTS STORIES AND MORAL MESSAGES IN
THE FABEL COLLECTION WORKS TRAINING WRITING FABEL
PRODI BSI DEPARTMENT PBSI UNY 2015*

Oleh budi susilo, universitasnegeriyogyakarta, b.susilo1991@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) karakteristik alur, (2) karakteristik tokoh, (3) karakteristik latar, dan (4) karakteristik pesan moral dalam kumpulan fabel *Bintik-Bintik Indah Lira Si Macan Tutul*.

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan fabel karya guru pelatihan menulis fabel prodi BSI jurusan PBSI UNY 2015 yang berjudul *Bintik-Bintik Indah Lira Si Macan Tutul* dengan jumlah tiga belas judul fabel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data baca dan catat. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) alur yang digunakan dalam kumpulan fabel adalah alur maju, (2) tokoh fabel yang ada dalam kumpulan fabel tidak semuanya terdiri dari tokoh antagonis dan protagonis, ada yang hanya tokoh protagonist saja dan tokoh antagonis saja, (3) latar yang digunakan dalam fabel adalah latar tempat, hutan, perumahan, perbukitan, sawah, dan lain-lain, dan latar waktu, pagi, siang, sore, dan malam, (4) pesan moral yang ada dalam fabel berisi tentang nilai persahabatan, saling memaafkan, bersyukur, dan tidak boleh berprasangka buruk.

Kata kunci: karakteristik, fakta cerita, pesan moral, fable

ABSTRACT

The aim of this research is to describe (1) flow characteristics, (2) characteristic, (3) background characteristic, and (4) characteristic of moral message in fable collection of Beautiful Lira Leopard Spots.

The source of this research data is a collection of fables by teacher writing teacher of BSI Department of Fine Study Program PBSI UNY 2015 entitled Beautiful Spots Lira Si Macan Tutul with thirteen fable titles. This research is a descriptive research with data collection techniques read and record.

The validity of data is obtained through validity and reliability. The results show that: (1) the path used in the fable group is the forward flow, (2) the fable characters present in the fable group are not all composed of antagonists and protagonists, some are only protagonists and antagonists only (3) the background used in the fable is the setting of the place, the forest, the housing, the hills, the rice fields, etc., and the time, morning, afternoon, evening, and night, (4) the moral message contained in the fable contains the value of friendship, forgiving, thankful, and not prejudiced.

Keywords: characteristic, facts story, moral message, fable

I. PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu sarana bagi sastrawan untuk menyampaikan aspirasi, pemikiran, bahkan juga ideologi yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui karya sastra yang ditulisnya, sastrawan mencoba mengekspresikan berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Karya-karya yang dihasilkan oleh seorang sastrawan dapat dianggap sebagai ekspresi kegelisahan dari seorang pengarang, sebagai bagian dari masyarakatnya. Dalam hal ini sebenarnya karya sastra hadir sebagai proses kreatif pengarang yang bermula pada kenyataan hidup untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Salah satu jenis karya sastra adalah fabel. Fabel merupakan sebuah karya sastra yang menjadikan binatang sebagai tokoh utama, atau lebih dikenal dengan cerita tentang dunia binatang. Dalam fabel, binatang digambarkan menyerupai manusia yang bisa berpikir dan memiliki perasaan. Selain itu, kehidupan sosial binatang yang tidak jauh berbeda dengan kehidupan manusia pada umumnya. Fabel biasanya berisikan tentang kritik sosial yang syarat akan pesan moral atau amanat tentang sesuatu hal yang baik.

Penyampaian pesan moral dalam sebuah fabel digambarkan melalui perwatakan para tokoh, alur jalannya cerita, dan latar tentang fabel itu sendiri. Tidak semua pesan moral dapat langsung dipahami dengan sekali membaca. Terkadang ada

beberapa fabel yang membutuhkan beberapa kali baca baru bisa ditemukan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang.

Penentuan pesan moral tidak bisa lepas dari alur, tokoh, dan latar. Kesemua hal itu memiliki suatu keterikatan di mana pesan moral bisa tersampaikan ketika hal-hal itu dapat dipahami. Pesan moral dapat dipahami melalui urutan peristiwa yang diceritakan dalam fabel. Melalui urutan peristiwa, pembaca bisa menentukan kehidupan dari tokoh dan bagaimana tokoh tersebut menjalani kegiatannya.

Dalam kumpulan fabel karya guru peserta pelatihan menulis fabel yang diadakan oleh prodi Bahasa dan Sastra Indonesia jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2015, terdapat banyak fabel yang perlu untuk dikaji tentang fakta cerita dan pesan moral yang ingin disampaikan. Hal-hal yang perlu dikaji mencakup tentang alur yang digunakan oleh guru untuk menuliskan fabel, tentang pemilihan karakter tokoh yang digambarkan, dan tentang latar apa yang digunakan guru untuk mendukung penyampaian pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang karakteristik fakta cerita yang meliputi alur, tokoh, dan latar serta pesan moral yang terdapat dalam fabel. Pengkajian tersebut untuk mengetahui bagaimana guru peserta pelatihan menggabungkan dan menghubungkan fakta cerita sehingga pesan moral yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dan dipahami oleh pembaca.

Adapun rumusan masalah ini untuk memfokuskan pembahasan terhadap kumpulan fabel karya guru adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik jenis alur berdasarkan urutan peristiwa fabel hasil pelatihan menulis fabel prodi BSI jurusan PBSI UNY 2015?
2. Bagaimanakah karakteristik tokoh fabel hasil pelatihan menulis fabel prodi BSI jurusan PBSI UNY 2015?
3. Bagaimanakah karakteristik latar fabel hasil pelatihan menulis fabel prodi BSI jurusan PBSI UNY 2015?

Cerita moral bisa dikatakan sebagai cerita yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Danandjaya (1991: 83), dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran.

Dongeng merupakan cerita tradisional yang terdapat di masyarakat sejak zaman dahulu, berasal dari generasi terdahulu (Rusyana dkk, 2000: 98). Oleh masyarakat pemiliknya, dongeng tidak diperlakukan sebagai kesatuan yang benar-benar pernah terjadi atau sebagai suatu kepercayaan. Pengklasifikasian dongeng dapat dilakukan berdasarkan pelakunya. Salah satu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah jenis dongeng dengan klasifikasi berdasarkan pelakunya di mana pelaku dalam cerita moral itu adalah binatang atau

yang disebut dengan fabel.

Cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang (Nurgiyantoro, 2005: 190).

II. METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita fabel yang ditulis oleh guru peserta pelatihan menulis fabel yang diselenggarakan prodi BSI jurusan PBSI UNY tahun 2015 yang berjudul *Bintik-Bintik Hitam Lira Si Macan Tutul*. Cerita fabel yang terdapat dalam antologi berjumlah 13 cerita fabel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data baca dan catat. Pada tahap awal peneliti membaca keseluruhan teks fabel secara teliti yang berhubungan dengan objek penelitain. Setelah itu, peneliti mencatat data yang diperlukan untuk melakukan analisis data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik deskriptif dimaksudkan untuk

mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena secara objektif dan apa adanya. Setelah data terkumpul dan dicatat, data dianalisis untuk menentukan karakteristik dari objek penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara memvalidasikan data. Data divalidasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, yaitu berdasarkan karakteristik fakta cerita dan pesan moral dari teks fabel. Tahap selanjutnya, yaitu memberikan analisis data yang telah divalidasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas tentang karakteristik fakta cerita (alur, latar, dan tokoh) dan pesan moral dalam teks fabel karya guru peserta pelatihan menulis fabel yang diselenggarakan oleh prodi BSI jurusan PBSI UNY tahun 2015.

1. *Karakteristik Alur Fabel Dalam Antologi Fabel "Bintik-Bintik Hitam Lira Si Macan Tutul" Karya Guru Peserta Pelatihan Menulis Fabel Prodi BSI Jurusan PBSI Uny Tahun 2015*

Fakta cerita yang pertama adalah alur. Alur merupakan salah satu bagian dari unsur pembentuk fabel sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan jenisnya, alur dibagi menjadi tiga, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Jenis alur dapat diketahui melalui urutan peristiwa yang diceritakan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui tentang jenis alur yang digunakan penulis untuk menuliskan teks fabel. Berikut adalah pembahasan tentang karakteristik alur yang terdapat dalam antologi fabel karya guru peserta pelatihan menulis fabel.

a. **TF 1**

Urutan peristiwa yang menggambarkan alur dalam fabel yang berjudul "Gobet, si ulat yang rakus dan malas" atau TF 1. Peristiwa yang pertama adalah kegiatan Gobet yang masih mencoba untuk mencapai pucuk untuk memakan daun pucuk muda. Kemudian disusul dengan peristiwa yang kedua, Imdad teman Gobet mengajaknya berkumpul untuk menjalani ritual pendewasaan. Peristiwa yang ketiga, penolakan Gobet atas ajakan Imdad karena masih ingin makan pucuk muda.

Peristiwa keempat, waktu berlalu. Beberapa minggu kemudian teman-teman Gobet telah selesai menjalani ritual pendewasaan dan menghampiri Gobet. Peristiwa kelima, Imdad bersama teman-temannya berusaha untuk mengangka Gobet yang sudah terlalu gemuk karena badai akan datang, namun mereka tidak mampu untuk mengangkatnya. Dan peristiwa yang terakhir, Gobet merasa menyesal karena menolak ajakan dari teman-temannya dulu sehingga dia harus mencari tempat berlindung dari badai dan untuk menjalani ritual pendewasaan sendiri.

b. TF 2

Urutan peristiwa yang menggambarkan alur pada fabel yang berjudul “Salli, angsa cantik berbulu putih” atau TF 2. Peristiwa pertama adalah Salli keluar sarang untuk berkeliling di sekitar telaga. Peristiwa kedua, di sekitar telaga Salli bertemu dengan beberapa temannya kemudian dia mengejek mereka karena mereka kotor dan bau. Peristiwa ketiga, setelah mengejek teman-temannya Salli melanjutkan perjalanan menuju pepohonan dan melihat beberapa monyet sedang bermain.

2. Karakteristik Tokoh Dalam Antologi Fabel “Bintik-Bintik Hitam Lira Si Macan Tutul” Karya Guru Peserta Pelatihan Menulis Fabel Prodi BSI Jurusan PBSI Uny Tahun 2015

Fakta cerita yang kedua adalah tokoh. Tokoh merupakan pelaku utama yang terdapat dalam sebuah karya fiksi. Tokoh dalam fabel digolongkan menjadi tokoh antagonis dan tokoh protagonist. Tokoh antagonis adalah tokoh yang digambarkan memiliki sifat dan sikap yang buruk. Tokoh protagonist digambarkan memiliki sifat dan sikap yang baik.

3. Karakteristik Latar Dalam Antologi Fabel “Bintik-Bintik Hitam Lira Si Macan Tutul” Karya Guru Peserta Pelatihan Menulis Fabel Prodi BSI Jurusan PBSI Uny Tahun 2015

Fakta cerita yang ketiga adalah latar atau *setting*. Latar dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya sebuah peristiwa dan kisah dalam sebuah karya fiksi.

Dalam antologi fabel karya guru peserta pelatihan menulis fabel, latar yang dibahas adalah latar tempat dan latar waktu. Berikut adalah pembahasan latar fabel dalam antologi fabel sebagai berikut.

4. Karakteristik Pesan Moral Dalam Antologi Fabel “Bintik-Bintik Hitam Lira Si Macan Tutul” Karya Guru Peserta Pelatihan Menulis Fabel Prodi BSI Jurusan PBSI Uny Tahun 2015

Pesan moral merupakan ide-ide yang umum diterima oleh masyarakat tentang tindakan mana yang baik dan diterima oleh masyarakat pada umumnya. Fabel adalah salah satu jenis karya sastra yang syarat akan pesan moral. Pembahasan tentang fabel karya guru peserta pelatihan menulis fabel sebagai berikut.

Berdasarkan kutipan di atas, TF 13 menceritakan tentang Ibu Srunthul yang berprasangka buruk pada Gobar dan menyerangnya tanpa mendengarkan penjelasan dari Gobar terlebih dahulu. Sehingga membuat Gobar kesakitan. Sambil memelas, Gobar meminta Ibu Srunthul untuk mendengarkan penjelasannya dulu. Setelah mendengar penjelasan dari Gobar dan didukung oleh Srunthul, akhirnya Ibu Srunthul meminta maaf karena sudah berprasangka buruk pada Gobar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Fabel adalah karya sastra yang menjadikan hewan atau binatang sebagai tokoh utama. Fabel berisi pesan moral yang dianggap baik oleh masyarakat pada umumnya. Pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dilihat melalui fakta cerita yang terdapat dalam fable.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik fakta cerita dan pesan moral fabel yang ada dalam antologi fabel karya guru peserta pelatihan menulis fabel yang diselenggarakan oleh prodi BSI jurusan PBSI UNY pada tahun 2015 ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Fakta cerita meliputi alur, tokoh, dan latar. Pertama, fabel yang terdapat dalam antologi fabel karya guru menggunakan alur maju.

Kedua, terdapat sebelas judul fabel terdiri dari tokoh antagonis dan protagonis, satu judul fabel yang hanya terdiri dari tokoh protagonis, yaitu, Lala, si anak ular yang tak sempurna, dan satu judul yang hanya terdiri dari tokoh antagonis, petualangan Dinosaurus.

Ketiga, latar yang digunakan dalam fabel adalah latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang digunakan adalah hutan, perumahan, sekolah, sawah, pohon, taman, dan perbukitan.

Keempat, pesan moral fabel yang ada dalam antologi fabel meliputi nilai perasabatan, saling memaafkan, bersyukur, dan tidak

boleh berprasangka buruk.

B. Saran

Penelitian ini hanya difokuskan pada karakteristik fakta cerita dan pesan moral. Selain karakteristik-karakteristik tersebut, fabel dalam antologi fabel memiliki karakteristik lain yang menarik untuk dikaji, misalnya karakteristik diksi atau bahasa, karakteristik tema, karakteristik gaya bahasa, dan lain sebagainya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaya, James. 1991. *Folklore Indonesia*. Jakarta: PT Temprint
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rusyana, Yus, Djaruki, dan Djati. 2000. *Prosa Tradisional: Pengertian, Klasifikasi, dan Teks*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suseno, Franz Magnis. 1989. *Etika
Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian
Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.